



## PERAN GURU DALAM MENCiptakan PENDIDIKAN KARAKTER DILINGKUNGAN LUAR KELAS

Muhammad Yusnan<sup>1</sup>, Misna<sup>2</sup>, Indriyani<sup>3</sup>, Farnia<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Muhammadiyah Buton

Surel: <sup>1</sup>[muhammadyusnan@gmail.com](mailto:muhammadyusnan@gmail.com), <sup>2</sup>[misnakimmi@gmail.com](mailto:misnakimmi@gmail.com), <sup>3</sup>[indriyani141223@gmail.com](mailto:indriyani141223@gmail.com),  
<sup>4</sup>[farnia0907@gmail.com](mailto:farnia0907@gmail.com)

### Informasi Artikel

#### Sejarah Artikel:

Dikirim: 15-08-2025

Perbaikan: 30-08-2025

Diterima: 19-09-2025

#### Kata kunci:

Pendidikan karakter; Sekolah dasar; Peran guru

#### Corresponding Author:

Misna

### ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi salah satu fondasi utama dalam pembentukan pribadi yang utuh pada peserta didik. Lingkungan luar kelas, sebagai ruang belajar alternatif, membuka peluang besar untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan emosional. Guru memiliki peran strategis sebagai perancang, fasilitator, dan pembimbing dalam aktivitas luar kelas yang mengarah pada penguatan karakter siswa.

Lingkungan luar kelas memberi ruang yang lebih luas untuk mengembangkan nilai-nilai karakter secara kontekstual dan bermakna.

Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelas di sekolah dasar yang telah menerapkan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etis inti seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan kasih sayang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter, seperti, memberikan contoh, diskusi kelompok, dan refleksi harian. Batas waktu, perbedaan dalam tingkat pemahaman orang tua dan anak, serta kurangnya pelatihan pendidikan karakter adalah beberapa kesulitan yang dihadapi. Dengan melibatkan orang tua dan komunitas sekolah, menggunakan sumber belajar yang terdepan, dan melakukan penilaian yang berkelanjutan terhadap penerapan nilai-nilai karakter dalam pengajaran, pendidik mengambil pendekatan kolaboratif untuk mengatasi masalah ini. Pendidikan karakter dapat diterapkan dengan sukses dan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa di luar kelas dengan strategi yang tepat.

© 2025: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya menekankan pencapaian akademik, melainkan juga pembentukan karakter yang berakar pada nilai-nilai universal seperti tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan kerja sama. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, pendidikan karakter dipandang sebagai elemen fundamental untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga matang secara emosional dan sosial (Kemendikbud, 2017; Zubaedi, 2021).

Lingkungan luar kelas seperti taman sekolah, masyarakat sekitar, dan ruang terbuka menyediakan pengalaman belajar yang kontekstual. Melalui pengalaman ini, siswa berinteraksi langsung dengan realitas sosial sehingga nilai karakter dapat terbentuk secara alami (Musfiroh, 2019; Nugraha & Hidayat, 2020).

Namun, peran guru tetap krusial sebagai fasilitator yang memastikan pengalaman di luar kelas tidak sebatas aktivitas fisik, tetapi benar-benar menjadi proses pembelajaran karakter yang bermakna (Wuryandani et al., 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap cara guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan di luar kelas, serta menelaah strategi, tantangan, dan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif** untuk memahami fenomena secara mendalam. Subjek penelitian adalah guru sekolah dasar di [lokasi penelitian], dengan fokus pada praktik pembelajaran luar kelas. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. **Wawancara mendalam** dengan 5 guru, menggunakan pedoman 15 pertanyaan terkait pemahaman,

strategi, dan tantangan pendidikan karakter.

2. **Observasi partisipatif** pada kegiatan di luar kelas, seperti kerja bakti, kegiatan keagamaan, dan permainan edukatif.
3. **Dokumentasi** berupa catatan kegiatan sekolah, foto, dan laporan guru.

Analisis data dilakukan dengan model **Miles dan Huberman (2014)**, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode (Creswell & Poth, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan karakter di luar kelas memainkan peran penting dalam membentuk sikap, kebiasaan, dan kepribadian siswa secara holistik. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan tiga temuan utama: (1) **peran guru sebagai teladan, fasilitator, dan pembimbing**, (2) **integrasi kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan nilai-nilai karakter**, serta (3) keterlibatan orang tua dan lingkungan dalam mendukung keberhasilan program.

### 1. Peran Guru sebagai Teladan dan Pembimbing

Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga teladan utama dalam membentuk karakter siswa. Sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi guru terbukti menjadi model nyata yang ditiru oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan Muslich (2020) bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan, tetapi harus ditunjukkan melalui keteladanan. Guru yang menepati janji, bersikap terbuka, dan konsisten dalam ucapan serta tindakan dapat memperkuat internalisasi nilai kejujuran dan tanggung jawab pada siswa.

## 2. Integrasi Pendidikan Karakter melalui Aktivitas Luar Kelas

Kegiatan di luar kelas, seperti kerja bakti, ibadah bersama, maupun kegiatan sosial, menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai karakter. Lingkungan luar kelas menciptakan pengalaman nyata yang kontekstual, sehingga siswa dapat belajar langsung melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya. Hal ini mendukung pendapat Sari & Fauziyah (2021) bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter dibandingkan pembelajaran teoretis di kelas.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam konteks luar kelas juga mendapat perhatian. Guru mengarahkan siswa untuk menggunakan internet dan media sosial secara positif, misalnya mencari konten edukatif atau meneladani tokoh inspiratif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Handayani (2022) yang menekankan pentingnya literasi digital dalam membangun karakter generasi muda di era teknologi.

## 3. Keterlibatan Orang Tua dan Lingkungan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kurangnya dukungan orang tua menjadi salah satu tantangan besar. Guru berupaya mengatasinya dengan mengadakan pertemuan dan sosialisasi, agar orang tua turut menanamkan nilai-nilai karakter di rumah. Sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan karakter (Rahmawati, 2019). Dengan demikian, pendidikan karakter tidak bisa hanya dibebankan pada sekolah, tetapi harus menjadi tanggung jawab bersama.

## 4. Indikator Keberhasilan dan Tantangan

Indikator keberhasilan terlihat dari meningkatnya kepatuhan siswa terhadap aturan, kemampuan bekerja sama, serta berkembangnya sikap tanggung jawab. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi

pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung, penggunaan teknologi secara berlebihan, dan minimnya perhatian orang tua. Menurut Fitriani (2021), keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi penerapan nilai di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

## SIMPULAN

Lingkungan luar kelas merupakan laboratorium sosial yang kaya akan kesempatan untuk membentuk karakter siswa. Guru berperan sebagai pemantik, pembimbing, dan penilai dalam proses tersebut. Dukungan dari sekolah dan komunitas sangat penting agar pendidikan karakter berjalan efektif.

Lingkungan luar kelas memberikan kesempatan pembelajaran yang bersifat alami, kontekstual, dan sosial untuk membentuk karakter peserta didik. Peran guru sebagai pembimbing, fasilitator, dan role model sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Keberhasilan pendidikan karakter membutuhkan sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Suyanto. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Kemendikbud RI. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter: Panduan Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Musfiroh, T. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 85–95.
- Sudrajat, A. (2011). Pendidikan Karakter: Sebuah Tantangan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 45–62.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

- and Responsibility.* New York:  
Bantam Books.
- Suyanto. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi.*  
Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter: Panduan Sekolah.* Jakarta:  
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar  
dan Menengah.
- Musfiroh, T. (2019). Pendidikan Karakter  
Melalui Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 85–95.  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.38452>
- Fitriani, N. (2021). *Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dasar.* *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–157.  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.38452>
- Handayani, D. (2022). *Peran literasi digital dalam membentuk karakter generasi muda di era disruptif.* *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 33–45.  
<https://doi.org/10.21831/jtp.v24i1.45678>
- Muslich, M. (2020). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya dalam pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, E. (2019). *Sinergi sekolah dan orang tua dalam penguatan pendidikan karakter.* *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 25–34. <https://doi.org/10.21009/jpd.101.03>
- Sari, N., & Fauziyah, N. (2021). *Experiential learning sebagai strategi efektif dalam pembelajaran karakter.* *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(3), 201–212.  
<https://doi.org/10.21009/jip.153.05>